

THE STYLE OF LANGUAGE IN SONG LYRICS ALBUM CAN'T BUY MY LOVE KARYA YUI YOSHIOKA

Mega Yessica Purba¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

Email: megayessica98purba@gmail.com,
aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082268657249

*Japanese Language Education Study
Program Language and Arts Education Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This study discussed This study discusses the types and meanings of language styles contained in the lyrics of the album Can't Buy My Love by Yui Yoshioka. This study aims to identify the type of language style and that meaning in song lyrics. The method used in this study is a qualitative descriptive method using the Cognitive Linguistics approach proposed by Lakoff and Johnson. From the results of the analysis that has been discussed regarding the types of figurative language. It is found that there are types of casual metonymy, ontological metaphors, conceptual metaphors, simile part and whole metonymy and synecdoche. The language style has meanings related to psychology, the expression of feelings, time, events, life, depiction of objects, distance, space, owner, memory, atmosphere/condition.*

Key Words: *Language style, lyrics of album Can't Buy My Love. Meaning.*

GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU ALBUM *CAN'T BUY MY LOVE* KARYA YUI YOSHIOKA

Mega Yessica Purba¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

Email: megayessica98purba@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id
Nomor Telepon: 082268657249

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang jenis dan makna gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *Can't Buy My Love* karya Yui Yoshioka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis gaya bahasa dan menganalisis makna gaya bahasa tersebut. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Linguistik Kognitif yang di kemukakan oleh Lakoff dan Johnson. Dari hasil analisis yang telah dibahas mengenai jenis gaya bahasa ditemukan terdapat jenis gaya bahasa metonimi sebab-akibat, metafora ontologikal, metafora konseptual, simile, metonimi bagian dan keseluruhan, dan sinekdoke. Gaya bahasa tersebut memiliki makna-makna yang berkaitan dengan psikologis, ungkapan perasaan, waktu, peristiwa, kehidupan, penggambaran benda, jarak, ruang, pemilik, ingatan, suasana/keadaan.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Lirik Lagu Album *Can't Buy My Love*, Makna

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting di dalam kehidupan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lain. Seseorang yang ingin mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran dan menyampaikan informasi akan menggunakan bahasa, sehingga dapat diartikan bahasa sebagai sarana komunikasi yang utama. Bahasa memainkan peran yang sangat fundamental. Manusia dapat hidup dan menjalani kehidupan karena memiliki dan menguasai bahasa (Sugono, 2014:12). Bahasa memiliki gaya (style). Fungsi gaya bahasa atau juga sering disebut majas adalah menyampaikan pesan kepada pembaca dengan cara yang imajinatif, atau kiasan. Majas bersifat kiasan atau, bukan makna yang sebenarnya.

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan perngarang yang menggunakan bahasa itu (Keraf, 1991). Lirik lagu adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau bisa disebut juga dengan susunan kata dalam sebuah nyanyian yang memiliki irama tertentu. Singkatnya, lagu merupakan media penyampaian pesan yang disajikan dengan irama. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Penggunaan bahasa saat menulis lirik lagu memiliki berbagai ragam gaya bahasa. Gaya bahasa tentu dapat menghidupkan kalimat dan juga memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca maupun pendengar.

Yui Yoshioka merupakan penyanyi solo terkenal dan bintang besar di Jepang. Ia memulai karirnya sejak tahun 2006 sampai sekarang. Lagu-lagu terkenal miliknya telah menjadi *soundtrack* dari beberapa anime dan film Jepang. Salah satu karyanya pada lagu *Life* dan *Rolling Star* menjadi lagu pembuka dan penutup seri ke-5 pada tahun 2000- an serial anime *Bleach*. Yang mana pada saat itu merupakan salah satu anime yang terkenal. Hal ini membuat nama Yui Yoshioka semakin terkenal di negara Jepang dan negara lain. Selang beberapa tahun kemudian pada tanggal 4 April 2007 lalu, Yui meluncurkan album ke-2 *Can't Buy My Love*. Pada album *Can't Buy My Love* ini menduduki puncak tangga album *Oricon* selama 2 minggu berturut-turut dan laku lebih dari 500.000 keping album. Yui merupakan penyanyi yang di dalam lirik lagunya, sering memasukkan jenis gaya bahasa yang terkesan indah (Sulistianingrum, 2016).

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan Linguistik Kognitif, yaitu mengidentifikasi jenis gaya bahasa dan menganalisis makna yang muncul dalam lirik lagu album *Can't Buy My Love*. Linguistik Kognitif merupakan studi kebahasaan pengalaman membentuk persepsi psikologis, dengan kata lain bentuk bahasa dimotivasi oleh pengalaman. Pengkategorian dalam LK biasanya muncul dalam analisis makna kata yaitu terdiri dari gaya bahasa metafora, metonimia, simile, dan sinekdoke.

Metafora adalah gaya bahasa perumpamaan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal (A) dengan menggunakan sesuatu hal yang lainnya (B) atas dasar kemiripan atau kesamaan, tanpa menghiraukan perbedaannya. Metafora umumnya disajikan dengan konstruksi '*A adalah B*' dalam bahasa Indonesia, '*A wa B desu*' atau '*A wa B de aru*' dalam bahasa Jepang. Contoh metafora yaitu *guru adalah matahari bangsa, dia adalah buaya darat*. Simile adalah gaya bahasa perumpamaan yang biasanya disajikan dengan konstruksi '*A bagaikan B*', atau '*A wa B no you desu*' (Sutedi, 2016). Contoh :

Kau bagaikan matahari buatku. Contoh diatas merupakan perumpamaan biasa (*simile*) karena menggunakan bagaikan yaitu kau dianggap seperti matahari.

Metonimi adalah Metonimi adalah majas perumpamaan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal (A) dengan hal lain (B) atas dasar kedekatan, baik secara ruang maupun waktu (Sutedi, 2016). Hubungan kedekatan secara ruang dapat ditafsirkan sebagai jarak yang berdekatan atau rapat, sehingga melahirkan sesuatu yang menunjukkan bagian dan keseluruhan, tempat dan isi, dan sebagainya. Hubungan kedekatan secara waktu dapat melahirkan bentuk sebab dan akibat, cara dan tujuan, dan sebagainya. Tempat sesuatu dan isinya dalam komunikasi sehari-hari, kita sering menyebutkan tempat sesuatu, padahal yang dimaksud adalah isinya. Contoh : 鍋が煮える *Nabe ga nieru* (Panci mendidih). Hubungan antara isi dengan tempat benda tersebut berdekatan secara ruang. Dari contoh diatas dapat diketahui yang mendidih pada contoh diatas adalah bukan panci melainkan air yang di dalam panci tersebut.. Sinekdoke adalah gaya bahasa Sinekdoke adalah majas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal (A) dengan hal lain (B) atas dasar kekhususan dan keumuman atau hubungan yang bersifat umum dan khusus (Momiyama dalam Sutedi, 1998). Perbandingan atau perumpamaan yang digunakan dalam sinekdoke sama halnya dengan metonimi, yaitu tidak digunakan untuk memahami A melalui B seperti dalam metafora. Konsep kedekatan ruang atau waktu merupakan ciri dari metonimi dan konsep kekhususan dan keumuman yang menjadi ciri dari sinekdoke.

Sinekdoke mendekati hubungan subordinat dan superordinat yang mengatakan bahwa A mencakup B, atau B merupakan salah satu jenis dari A. Contoh sinekdoke :

毎朝、パンとたまごを食べている

Maiasa, pan to *tamago* o tabemasu.

‘Tiap pagi (saya) makan roti dan telur.’

Kata *telur* merupakan telur yang bersifat umum (superordinat), sedangkan telur ayam, telur bebek, telur burung, dan lain-lain merupakan telur secara khusus (subordinat). Hal ini menunjukkan bahwa kata telur yang bersifat umum digunakan untuk menyatakan telur ayam yang bersifat lebih khusus. Dari pemaparan diatas, akan di teliti “Jenis dan Makna Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album *Can’t Buy My Love* Karya Yui Yoshioka”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan subjek penelitian dalam bentuk, kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *Can’t Buy My Love* Karya Yui Yoshioka. Metode pengumpulan data dalam lirik lagu ini yaitu metode simak dan teknik catat. (Sudaryanto, 1993:113). Metode simak adalah metode yang mengumpulkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Peneliti menyimak lirik-lirik lagu yang terdapat dalam 13 buah lagu dalam album *Can’t Buy My Love* karya Yui Yoshioka. Metode catat adalah metode pengumpulan data dengan mencatat hasil penyimak. Metode catat ini dimaksudkan agar data yang diperoleh melalui metode simak dapat dicatat, dikumpulkan, dan diklasifikasikan sesuai

data kelompoknya masing-masing (Kesuma, 2007:45).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis dan Makna Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album *Can't Buy My Love* karya Yui Yoshioka

a. Makna Lirik Lagu

風 は もう 冷たい けれど 懐かしい空 の匂いがしたんだ

Kaze wa mou tsumetai keredo natsukashii sora no nioi ga shitanda

‘Angin masih begitu dingin tapi aku bisa mencium aroma bau langit masa lalu (kenangan)’.

(Judul : *I remember you*)

Pada penggalan lirik lagu di atas penyair menggambarkan suasana perasaan rindu kepada sang kekasih tersebut. Oleh karena itu, kata *sora* ‘langit’ digunakan untuk mewakili yang secara fisik (ranah sumber) untuk sesuatu yang bersifat abstrak (ranah sasaran) *sora* makna dasarnya adalah area di atas bumi tempat di mana awan, matahari dan bintang dapat terlihat. Menurut Shinmura (1973:1861) *sora* ‘langit’ dapat berubah warna dalam kondisi tertentu dan langit juga dapat menggambarkan suasana, misalnya langit biru yang cerah yang sering digunakan untuk menggambarkan suasana ketenangan dan hari yang cerah (bahagia), langit warna hitam sering juga digunakan untuk menggambarkan suasana yang sedang menghadapi sebuah masalah dan menderita, langit yang merah ketika senja menggambarkan suasana perasaan rindu, kenangan, senyum bahkan kemenangan. *Natsukashii* ‘suasana rindu, teringat pada suatu kenangan’.

b. Metafora ontologikal

Pada penjelasan di atas bahwa sifat-sifat itulah langit digunakan untuk menggambarkan suasana perasaan rindu pada suatu kenangan. Oleh karena itu, *sora* ‘langit’ adalah objek fisik (ranah sumber). Dalam kalimat tersebut penyair, menggambarkan suasana teringat akan masa lalu atau perasaan rindu, sehingga dapat digolongkan sebagai metafora ontologikal.

a. Makna lirik lagu

恋のはじまり胸がキュンとせまくなる

Koi no hajimari mune ga kyun to semaku naru

‘Di awal cinta, dadaku menjadi menciut’

(Judul : *Cherry*)

Mune digunakan untuk mewakili yang secara konkret (ranah sumber) *mune* makna (denotatif) adalah ‘bagian tubuh sebelah depan di antara perut dan leher’. *Mune* merupakan anggota rongga tubuh tempat letak jantung dan paru-paru. *Mune* digunakan karena kedekatannya dengan jantung, yang mana jantung juga terletak di dalam rongga dada. Sehingga secara fisik berdekatan dengan organ-organ tubuh, di mana dada itu letaknya dekat dengan paru-paru, sering digunakan untuk menggambarkan perasaan.

Perluasan makna *mune* ‘dada’ mengumpamakan sifat-sifat yang berdekatan dengan jantung dan hati dimana menggambarkan suasana situasi perasaan ketakutan, kesedihan, gugup dan sedang jatuh cinta.

b. Metonimi sebab-akibat

Adanya hubungan antara dada dan jantung sering digunakan untuk menggambarkan situasi keadaan terlalu bahagia, ketakutan, kesedihan, gugup, stress, panik. Hal ini berkaitan dikarenakan adanya timbul suasana perasaan yang dapat dilihat dari fenomena letak jantung. Oleh karena itu jantung digunakan sebagai mewakili dari sebuah perasaan, karena jantung dekat dengan dada, maka kemudian tidak hanya jantung yg digunakan untuk perumpamaan tetapi juga dada. Karena jantung berdetak dan dada yg bergerak dan terlihat dada digunakan untuk sebuah perumpamaan perasaan, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai metonimi sebab-akibat.

a. Makna lirik lagu

退屈な季節なんだ年末らしく賑わうけれど

同じ景色続いてゆくだけ

映りの悪いテレビを消してよ

Taikutsu na kisetsu nanda nenmatsurashiku nigiwau keredo

Onaji keshiki tsutzuite yuku dake

Utsuri no warui terebi o keshite yo

Ini adalah musim yang sama membosankannya seperti kesibukan akhir tahun

Pemandangan yang sama terus terjadi

Matikan gambar di televisi itu

(Judul : *Winding road*)

Keshite digunakan sebagai kata untuk matikan gambar yang merupakan bagian dan keseluruhan yang bukan hanya wujud pada TV, melainkan gambar TV tersebut. *Keshite* adalah yang berasal dari kata kerja *-te* artinya ‘menghapus, memadamkan’. Menghapus gambar di TV. Jadi *keshite* dapat dimaknai yang berhubungan dengan sistem elektronik mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. *Terebi* ‘Televisi’ maknanya adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Menurut Arsyad (dalam Wahiddien, 2008), yang dimaksud dengan televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar dalam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversikannya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

b. Metonimi bagian dan keseluruhan

Hubungan antara matikan gambar di televisi memiliki kedekatan secara ruang. Oleh karena itu, bentuk hubungan ini diklasifikasikan sebagai metonimi bagian dan keseluruhan, sifat-sifat itulah yang menyatakan suatu benda secara keseluruhan dinyatakan dengan bagian dari benda tersebut.

a. Simile

夢にまで見たような世界は争いもなく平和な日常でも現実には日々トラブってたまに悔んだりしてるそんなrolling days

Yume ni made mita youna sekai wa arasoi mo naku heiwa na nichijyou demo genjitsu wa hibi torabutte tamani kuyandari shiteru sonna rolling days

‘Dalam mimpi aku melihat dunia tidak ada peperangan dan penuh kedamaian tapi dalam kenyataan, merupakan hari-hari yang penuh dengan masalah terkadang aku menyesal tapi begitulah hari bergulir

(Judul : *Rolling star*)

Pada kalimat diatas termasuk gaya bahasa simile karena terdapat kata perumpamaan yaitu *mita youna* ‘bagaikan’. Hal seperti itu menjelaskan bahwa di dalam mimpi dan di dunia nyata terdapat perbedaan pandangan dimana di dunia mimpi tidak terjadi peperangan, masalah dan penuh kedamaian sedangkan di dunia berbanding terbalik penuh dengan masalah yang muncul. Dalam kamus digital bahasa Jepang *Daijiten*, *yume* adalah sesuatu yang terlihat atau dialami dalam tidur, harapan, khayalan, angan-angan, dan keinginan yang ingin dicapai oleh seseorang walaupun belum ada kepastian bisa terwujudkan, begitu juga dengan cita-cita yang mudah dan sulit untuk dicapai. Dalam penjelasan kata *yume* di atas, yang selain berarti mimpi dalam tidur juga bisa digunakan untuk menyatakan mimpi, cita-cita, dan harapan di masa depan. Pada data tersebut *genjitsu* ‘realitas’ merupakan sebuah kenyataan, dalam bahasa sehari-hari berarti hal yang nyata, yang benar-benar ada dan diumpamakan seperti hal yang nyata yang berkaitan dengan fenomena yang berada diluar kemauan kita. Hal ini dijelaskan bahwa fenomena pemahaman tentang kenyataan perbedaan kejadian yang terjadi didunia nyata dan mimpi.

2. Pembahasan/Analisis Makna Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album *Can't Buy My Love* Karya Yui Yoshioka

a. Metafora Ontologikal

Gaya bahasa metafora ontologikal merupakan metafora yang mengkonseptualisasikan pikiran, pengalaman dan proses hal abstrak lainnya ke sesuatu yang memiliki sifat fisik.

- 1) Bentuk pertama terdapat bentuk gaya bahasa metafora ontologikal yaitu pada kalimat terdapat kata penggunaan *sora* ‘langit’ yang memiliki arti untuk menggambarkan suasana perasaan rindu. Dalam hal ini langit yang merah ketika senja menjelaskan suasana perasaan rindu, kenangan, senyum bahkan kemenangan.

b. Metonimi Sebab-Akibat

Gaya bahasa metonimi sebab-akibat merupakan salah satu bentuk hubungan yang berdekatan secara waktu.

- 1) Terdapat kalimat yang menggunakan kata *mune* ‘dada’ mengandung makna menggambarkan perasaan. Jantung yang juga letaknya di dalam rongga dada yang letaknya juga di dekat hati. Penggunaan *mune* ‘dada’ digunakan sama dengan jantung (hati). Dalam hal ini *mune* digunakan untuk makna seseorang

yang mengalami suasana situasi perasaan ketakutan, kesedihan, gugup dan sedang jatuh cinta.

c. Metonimi Bagian dan Keseluruhan

Gaya bahasa metonimi bagian dan keseluruhan merupakan salah satu bentuk hubungan yang berdekatan secara ruang.

- 1) Terdapat bentuk gaya bahasa metonimi bagian dan keseluruhan yaitu pada kalimat terdapat kata penggunaan *terebe o keshite yo* 'matikan gambar televise itu' yang memiliki makna hubungan antara matikan gambar di televise memiliki kedekatan secara ruang.

d. Simile

Gaya bahasa simile merupakan gaya bahasa kias menyamakan suatu hal dengan hal lain. Kata yang biasa digunakan dalam majas ini adalah seperti, sebagai, ibarat, umpama, dll.

- 1) Terdapat kalimat yang menggunakan kata *yume* 'mimpi' yang memiliki makna suatu fenomena yang terlihat dan dialami dalam tidur yang terasa seperti kejadian nyata. Oleh karena itu, kejadian dalam mimpi biasanya mustahil terjadi di dalam dunia nyata, dan diluar kuasa pemimpi. Hal ini dijelaskan bahwa adanya perbedaan kejadian yang terjadi di dunia nyata dan mimpi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pada penelitian ini, peneliti di bahas jenis-jenis gaya bahasa dan makna dalam album *Can't Buy My Love* karya Yui Yoshioka. Penelitian ini menggunakan teori linguistik kognitif *Lakoff* dan *Johnson* untuk mengetahui jenis gaya bahasa beserta maknanya.

Berdasarkan dari analisis makna yang sudah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan tentang jenis gaya bahasa dan maknanya yang muncul dalam album *Can't Buy My Love* karya Yui Yoshioka. Gaya bahasa yang ditemukan terdapat gaya bahasa metonimi sebab akibat, metafora ontologikal, metafora konseptual, simile, metonimi bagian dan keseluruhan dan sinekdoke. Adapun dari dua puluh dua data yang diperoleh terdapat sepuluh metonimi sebab-akibat, lima metafora ontologikal, dua metafora konseptual, dua simile, satu metonimi bagian dan keseluruhan dan satu sinekdoke.

Gaya bahasa metonimi sebab-akibat, metafora ontologikal, metafora konseptual, simile, metonimi bagian dan keseluruhan dan sinekdoke memiliki makna-makna yang berkaitan dengan suasana/keadaan, sifat-sifat yang ada pada diri seseorang (kebaikan, pengertian, kuat, setia, jujur, sifat hangat, bergairah, dll) perasaan (rindu, jatuhcinta, suram, hancur, depresi)menggambarkan dua hal yang sangat berlawanan, kehidupan (melarikan diri), salam perpisahan, suasana/ keadaan (bahagia, gembira, sedih dan tidak bahagia) ruang , serta jenis minuman yang berkarbonisasi.

Rekomendasi

Penelitian gaya bahasa merupakan penelitian di bidang kebahasaan yang memerlukan pemahaman dan ketelitian dalam menganalisis suatu kalimat atau kata yang mengandung gaya bahasa. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah teori yang digunakan untuk mendeskripsikan jenis dan makna gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *Can't Buy My Love* karya Yui Yoshioka pada penelitian ini menggunakan teori Lakoff dan Johnson, sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis jenis dan makna gaya bahasa menggunakan teori dari Stephen Ullman yang terdapat dalam lirik lagu album *Can't Buy My Love* karya Yui Yoshioka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Fitri. Dkk. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Jatim: Madani
- Hayat, Musafir. 2012. Pengertian Majas dan Jenis-Jenis Majas. <http://www.jendelasastra.com/wawasan/artikel/pengertian-majas-dan-jenis-jenismajas?page=11%2C8%2C0%2C4>
- Keraf, G. 1999. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta. Carasvatibooks Timur. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Lakoff, George & Johnson, Mark. 1980. *Metaphors We Live By*. The University of Chicago Press. Chicago.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. (2014). *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto : Kyoto Sangyo University Press
- Minderop, Albertine. (2013). *Psikologi Sastra : karya sastra, teori, dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Shinmura, Izura. 1998. *Koujien*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Sudaryanto. 1993 *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana.

Sulistianingrum. 2016. *Majas Dalam Lirik Lagu Yoshioka Yui Di Album Green Garden*
Pop Kajian Stilistika.

Sutedi, D. (2004). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Humaniora Utama. Bandung.

Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.